

Penyediaan Platform Digital dan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Demi Sukses Pemilu 2024

Iqbal Ahmady¹, Saddam Rasanjani², Annisah Putri³

Kata Kunci:

Pendidikan Politik;
Partisipasi Politik;
Pemilih Pemula;
Pemilu.

Keywords :

Political Education;
Political Participation;
First-time Voter;
Election.

Correspondensi Author

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Syiah Kuala,
Kopelma Darussalam, Kota Banda
Aceh, 23111
Email: saddam.rasanjani@usk.ac.id


Article History

Received: 23-06-2024;
Reviewed: 28-07-2024;
Accepted: 12-08-2024;
Available Online: 18-08-2024;
Published: 28-08-2024

Abstrak. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab pendidikan politik dan pengabdian kepada masyarakat menjelang tahun politik. Ditemukan bahwa kegiatan serupa belum pernah dilakukan di mitra yang ditentukan, hal ini dikarenakan lembaga yang berwenang melakukan kegiatan pendidikan politik di kalangan pemilih pemula lebih memprioritaskan sekolah-sekolah favorit, sehingga sekolah kejuruan jarang terjamah. Target dari kegiatan ini yaitu memberikan penanaman kesadaran akan pentingnya partisipasi politik bagi pemilih pemula agar kontribusinya menjadi berarti bagi keberlangsungan negara. Metode yang digunakan untuk mencapai target tersebut adalah melalui pemberian materi pendidikan politik dengan melibatkan para pemateri yang ahli dibidangnya. Selain itu, juga terdapat penggunaan website dan media sosial. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa penyediaan platform media digital sangat berpengaruh dalam mewedahi aspirasi dan gagasan bagi generasi muda. Penyediaan konten-konten sosial-politik juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara. Sehingga keinginan berpartisipasi dalam Pemilu juga meningkat.

Abstract. This activity was carried out to fulfill the political education and community service responsibility before the political year. It was found that similar activities had never been carried out in the specified partners; this was because the institutions authorized to carry out political education activities among novice voters prioritized favorite schools so that vocational schools were rarely visited. This activity aims to raise awareness of the importance of political participation for novice voters to make their contribution meaningful to the country's sustainability. The method used to achieve this target is through providing political education material involving presenters who are experts in their fields. Apart from that, websites and social media are also used. Based on the results of the activities, the provision of digital media platforms is very influential in accommodating the aspirations and ideas of the younger generation. Providing socio-political content can also contribute to increasing feelings of patriotism and

defending the country. So, the desire to participate in elections also increases.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan fondasi utama bagi demokrasi, dan juga menjadi elemen krusial bagi warga negara untuk menegaskan hak kedaulatan mereka terhadap pemerintah dan negara. Pemilihan umum adalah tempat di mana terjadi persaingan antara pelaku politik untuk memperoleh kekuasaan (Laebens & Lührmann, 2021), serta menjadi panggung partisipasi politik masyarakat dalam menentukan pilihan mereka (Saud et al., 2020). Selain itu, pemilu juga mencerminkan proses liberalisasi hak-hak sipil dan politik bagi warga negara (Bleck & van de Walle, 2019). Melalui pemilu akan terciptanya wadah aplikasi sistem demokrasi dalam suatu Negara, melalui penyampaian aspirasi masyarakat. Suara rakyat yang diakomodir dalam pemilu nantinya akan menjadi penentu jalannya roda pemerintahan dalam suatu negara, dimana kedaulatan untuk menentukan aktor penyelenggara pemerintahan ada di tangan rakyat. Dengan demikian, penting bagi generasi muda untuk dipersiapkan secara optimal agar mampu menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan dalam konteks proses demokrasi yang dinamis dan berkembang.

Berdasarkan rekam jejak pelaksanaan pemilu di Indonesia, tampaknya mayoritas masyarakat telah berpartisipasi dalam proses pemilu dan menghargai hasilnya. Meskipun demikian, masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti maraknya kasus money politics (Huda et al., 2022; Noor et al., 2021; Romadhon et al., 2023); minimnya implementasi fungsi pendidikan politik oleh partai politik sehingga masyarakat kurang informasi mengenai pentingnya penggunaan hak pilih (Nurdin, 2019; Zitri et al., 2023); serta masih banyaknya pemilih pemula yang menunjukkan sikap apatis terhadap isu politik (Jayawinangun & Nugroho, 2019; Karyaningtyas, 2019; Thadi

et al., 2022). Dan permasalahan tersebut secara tidak langsung telah mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran aktif dalam proses demokrasi, serta mengatasi praktik-praktik yang menghambat integritas dan transparansi dalam pemilu.

Istilah partisipasi politik sebenarnya bukanlah suatu penyebutan yang asing dalam konteks kehidupan bernegara, dimana partisipasi identik dengan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas negaranya. Partisipasi politik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh warga negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan kebijakan pemerintah (Nissen, 2021). Keterlibatan ini bisa berasal dari individu atau kelompok, yang dapat dilakukan secara spontan atau sebagai hasil dari mobilisasi. Dalam konteks ini, partisipasi politik dapat diartikan sebagai tindakan aktif oleh individu atau komunitas untuk terlibat dalam kehidupan politik, seperti memberikan suara dalam pemilihan kepemimpinan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses politik ini kemudian berpotensi memengaruhi hasil kebijakan pemerintah di masa mendatang. Dengan demikian, penguatan partisipasi politik menjadi kunci dalam memastikan terciptanya pemerintahan yang responsif, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Partisipasi politik bertujuan untuk memfasilitasi hak-hak politik dan demokrasi masyarakat dalam hal aktivitas dalam bernegara, sehingga pada akhirnya akan melahirkan rasa kepemilikan dan cinta terhadap negaranya. Salah satu metode yang dirasa sangat memberikan efek langsung bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah pendidikan politik. Pendidikan politik adalah proses pembinaan baik kepada individu maupun kelompok masyarakat terkait hal-hal yang berkenaan dengan

kehidupan berbangsa dan bernegara (Gantenberg & Partetzke, 2020). Pendidikan politik dirasa mampu melahirkan budaya politik yang sehat, yang hingga pada akhirnya berhasil mewujudkan masyarakat demokratis yang bebas dari bias apapun. Pendidikan politik ini menjadi sangat penting bagi generasi muda, sebab generasi inilah yang akan melanjutkan cita-cita kesejahteraan negara. Dengan pendidikan politik yang efektif, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, serta mampu berperan aktif dalam membangun masa depan demokratis dan berkeadilan bagi Indonesia.

Konstruksi penduduk Indonesia dalam rentang usia muda berdasarkan data pemerintah diperkirakan bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi dari tahun 2012 hingga 2035, dengan puncaknya terjadi antara tahun 2020-2030 (Badan Pusat Statistik, 2022a). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif akan mencapai dua kali lipat dari jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kita bersama untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas di Indonesia, yang harus memiliki pemahaman politik dan partisipasi aktif dalam pemilu. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik pada Maret 2022 menyatakan bahwa sekitar 68,82 juta jiwa penduduk Indonesia termasuk dalam kategori pemuda dan angka tersebut porsinya mencapai 24 persen dari total penduduk Indonesia di tahun tersebut (Badan Pusat Statistik, 2022b). Dengan demikian, tingginya angka persentase usia muda otomatis akan berpengaruh pada tingginya jumlah pemilih pemula di Indonesia. Oleh karena itu, peran serta aktif generasi muda dalam proses demokrasi menjadi semakin penting untuk memastikan representasi yang adil dan berkelanjutan bagi negara ini.

Pemilih pemula di ranah politik mengacu pada kelompok yang pertama kali menggunakan hak pilihnya (Sentosa & Karya, 2022). Golongan ini mencakup individu yang berusia 17 tahun, yang sudah menikah, dan mantan anggota TNI/Polri. Mayoritas dari pemilih pemula ini berasal dari generasi muda yang baru saja mencapai usia dewasa dan diizinkan untuk berpartisipasi dalam

Pemilihan Umum sesuai peraturan yang berlaku. Pemilih pemula yang berasal dari golongan pelajar tingkat SMA/Mahasiswa merupakan golongan yang paling beresiko menjadi target penyebaran pengaruh negatif; hal ini tidak terlepas dari karakteristik mereka sebagai pengguna internet terbanyak dalam kesehariannya (Astrika & Yuwanto, 2019). Bahkan, ketergantungan mereka terhadap internet menyentuk angka 93,9 persen atau biasa disebut dengan *mobile generation* (Setiawan, 2021). Dalam menghadapi tantangan ini, upaya untuk memberikan edukasi politik yang kritis dan menyeluruh kepada pemilih pemula menjadi semakin penting guna melindungi integritas proses demokrasi dari dampak negatif informasi yang tidak akurat dan manipulatif.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merilis jumlah pemilih dari generasi Z, kelahiran tahun 1995 hingga 2000-an, sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85% dari total DPT Pemilu 2024 (Databoks, 2023). Jumlah tersebut menunjukkan potensi pemilih pemula dalam mempengaruhi hasil pemilu. Oleh karena itu, lahir sebuah kebutuhan mendesak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis produk melalui pendidikan politik kepada pemilih pemula, terutama di Aceh. Kegiatan ini dapat meningkatkan informasi kepada generasi muda, khususnya mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendidikan politik, kita dapat memperluas jangkauan pesan-pesan edukatif kepada pemilih pemula, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Sebagai hasilnya, kegiatan pengabdian ini akan menghasilkan produk berupa website, yang diharapkan dapat menjadi wadah aspirasi bagi generasi muda sebagai pemilih pemula yang kritis dan produktif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga sub-kegiatan utama, yaitu; (i) peluncuran website aspirasimuda.com, (ii) sosialisasi Pemilu, dan (iii) simulasi Pemilu. Terkait dengan langkah penyusunan, pengorganisasian, perancangan tahapan kerja

pengabdian semuanya dilakukan secara sistematis dengan pembagian kerja secara adil dan proporsional diantara anggota tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala (FISIP USK). Dan tidak lupa mengikutsertakan mitra kerja agar semua kegiatan beserta sasaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sempurna.

Untuk kegiatan di sekolah, tim pengabdian FISIP USK melakukan survei awal dengan mencari kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik yang akan dilaksanakan di sekolah mitra pengabdian, yaitu SMKN Al-Mubarkeya Aceh Besar. Dalam proses komunikasinya, tim pengabdian juga mengajak salah seorang pihak sekolah untuk mewakili menjadi pemateri kepada siswa/i peserta kegiatan, selain dengan pemateri ahli yang akan dihadirkan. Pertimbangan untuk mengajak perwakilan sekolah dilakukan atas dasar alasan pendekatan psikologis dan ikatan emosional yang sudah terjalin dengan siswa/i peserta kegiatan. Sehingga diharapkan selain materi yang diberikan oleh pemateri ahli, akan ada penyampaian motivasi yang diberikan oleh perwakilan sekolah kepada peserta.

Tim pengabdian FISIP USK juga melakukan koordinasi untuk menyamakan persepsi kerja dengan pihak mitra lain yang ikut terlibat dalam penyediaan website, yaitu pihak Kinija.ID. Mitra yang diajak berkolaborasi tersebut telah mempunyai pengalaman dalam mengelola platform digital berbasis pengetahuan sejarah, cukup membantu tim pengabdian untuk menyiapkan kerangka kerja website. Selain dosen, tim pengabdian FISIP USK juga beranggotakan mahasiswa aktif FISIP USK. Mahasiswa yang ikut dilibatkan dalam kerja pengabdian ini cukup aktif dalam menjalin komunikasi secara intens kepada pihak SMKN Al-Mubarkeya yang menjadi mitra pelaksanaan acara sosialisasi pemilu dan pendidikan politik bagi generasi muda.

Dalam menyusun kerangka kerja website, tim juga menggali masukan dari pemuda-pemuda yang menjadi target sasaran kegiatan pengabdian, sehingga website dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten dan fitur yang

disajikan dalam website dapat menarik minat dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilih pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebagai peserta kegiatan karena pertimbangan bahwa sekolah memiliki peran kunci sebagai lembaga pendidikan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah dianggap memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kedewasaan berdemokrasi (Council of Europe, 2023). Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa siswa di tingkat menengah atas telah mencapai usia di mana mereka memiliki hak konstitusional sebagai pemilih pemula dalam sistem demokrasi, yang memberikan landasan lebih lanjut untuk keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Selain itu, melibatkan siswa SMA atau sederajat juga memperluas cakupan pemahaman politik mereka sejak usia dini, membantu mereka memahami pentingnya peran aktif dalam proses demokrasi, serta memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan partisipasi sosial yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, melibatkan siswa SMA atau sederajat dalam kegiatan ini tidak hanya mendukung tujuan pendidikan politik, tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi yang kuat di tingkat masyarakat.

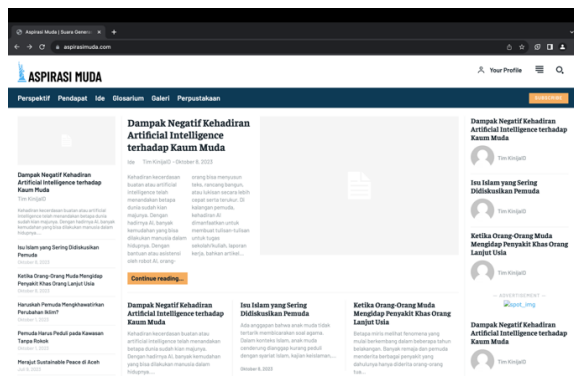
Ditambah lagi pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai target kegiatan pengabdian ini dikarenakan masih kurangnya penyelenggaraan kegiatan Pendidikan politik di sekolah-sekolah kejuruan. Hal ini dapat memberikan kesempatan yang baik untuk memperluas cakupan pendidikan politik kepada siswa-siswa SMK, yang sering kali terabaikan dalam konteks pendidikan demokrasi. Dengan demikian, partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat kepada mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran politik yang lebih luas di kalangan generasi muda, termasuk mereka yang menempuh pendidikan di

sekolah kejuruan. Berikut beberapa detail kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Tim Pengabdian FISIP USK tahun 2023, bekerjasama dengan SMKN Al-Mubarkeya Aceh Besar dan Kinija.ID:

Melahirkan Platform Digital aspirasimuda.com

Platform digital aspirasimuda.com berhasil diluncurkan sebagai wadah gagasan dan ide bagi generasi muda. Website ini memuat tulisan sosial humaniora yang bertemakan politik dan pemerintahan. Dibuatnya website didasarkan pada pertimbangan kemajuan teknologi digital dan semakin terbukanya akses informasi (Rahmat et al., 2023). Meningkatnya penggunaan platform media sosial di kalangan generasi muda dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan betapa tinggi ketergantungan mereka dalam mengekspresikan diri di sejumlah platform digital. Dalam konteks ini, platform digital seperti website dianggap sangat penting sebagai tempat berlangsungnya diskusi pemikiran generasi muda. Dengan mempertimbangkan faktor aktualitas, efisiensi, dan efektivitas penyebaran informasi sosial dan politik, pengoperasian website dilakukan secara berkelanjutan dengan program-program khusus yang diintegrasikan dalam kegiatan pengabdian pada tahun tertentu. Adapun program yang sudah berjalan adalah memuat analisis-analisis politik sebagai gambaran pengantar karakter website Aspirasi Muda yang akan fokus terhadap isu sosial politik masyarakat.

Dalam menjalankan program-program tersebut, tim pengabdian memastikan bahwa konten yang disajikan di website aspirasimuda.com relevan dengan isu-isu aktual dan menjadi cerminan dari perasaan serta aspirasi generasi muda terhadap dinamika politik dan pemerintahan. Melalui analisis-analisis politik yang disajikan secara berkala, website ini menjadi sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman mendalam kepada pengunjungnya tentang berbagai isu sosial politik yang tengah berkembang. Dengan demikian, aspirasimuda.com bukan hanya sekadar platform untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan demokrasi negara.



Gambar 1. Tampilan beranda website aspirasimuda.com

Terdapat beberapa program yang sedang dalam proses pengerjaan, yang sesuai perencanaan memang akan berlangsung setelah kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik selesai dilaksanakan. Sebagai bagian dari program tersebut, diadakan kompetisi menulis tulisan dan opini yang terbuka bagi seluruh siswa di Aceh. Setiap bulan, beberapa tulisan terbaik akan dipilih dan pengarangnya akan menerima insentif dan penghargaan. Dengan demikian, salah satu konten yang akan diunggah ke dalam website adalah tulisan atau opini dari para siswa tersebut sebagai bagian dari pengisian materi. Melalui partisipasi dalam kompetisi ini, siswa di Aceh akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan pandangan mereka tentang berbagai isu sosial politik yang relevan, serta merasakan penghargaan atas kontribusi mereka dalam membangun ruang diskusi publik yang lebih inklusif dan beragam. Ini juga menjadi langkah konkret dalam mendorong kreativitas dan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah di sekitar mereka, serta memberikan mereka peluang untuk terlibat secara aktif dalam pembentukan opini dan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional.

Sosialisasi Pemilu

Acara ini terlaksana pada hari Rabu (16/8/2023) di Aula SMKN 1 Al-Mubarkeya, Aceh Besar. Kegiatan pendidikan politik yang menghadirkan lima orang narasumber ini bertajuk "Pemilih Muda Cerdas untuk Pemilu Berkualitas". Sebelum masuk ke acara inti, tim pengabdian FISIP USK mengawali agenda dengan pembagian brosur berisi uraian materi singkat terkait teknis pelaksanaan tahapan pemilu, buku saku yang berisi materi politik dasar, serta *softcopy* bahan

ajar yang disampaikan oleh para pemateri. Setelah penyampaian materi berikutnya dilanjutkan dengan tanya-jawab narasumber dengan beberapa perwakilan peserta sosialisasi. Total mulai dari pemaparan materi hingga sesi tanya-jawab berlangsung kurang-lebih selama tiga jam lamanya.



Gambar 2. Suasana aula pada saat pembukaan acara

Acara ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang tahapan pemilu, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan narasumber dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek politik yang relevan. Dengan durasi yang cukup panjang, acara ini memberikan waktu yang memadai bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam konteks Pemilu. Dengan demikian, acara sosialisasi ini tidak hanya menjadi forum untuk penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi.

Peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber ahli. Pemateri pertama Ahmad Mirza Safwandy, S.H., M.H, yang merupakan komisioner aktif Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh, ia menyatakan bahwa “Pemilih muda yang menggunakan pilihan politik dengan pikiran cerdas, akan menghasilkan sebuah Pemilu yang berkualitas”. Hal tersebut tentu akan menjadi sebuah contoh baik kedepannya, semangat anak muda berpartisipasi dalam Pemilu adalah sebuah kontribusi besar yang

akan membuat negara menjadi lebih baik lagi kedepannya. Mirza juga menjelaskan aspek-aspek teknis yang sangat membantu kelompok siswa yang akan mengikuti Pemilu pertama sekali, materi yang disampaikan tersebut tentunya menjadi bekal pengetahuan para siswa terhadap proses pelaksanaan pemilihan umum di tahun 2024 depan.

Pemaparan yang menginspirasi dari Ahmad Mirza Safwandy tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif generasi muda dalam Pemilu, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang proses teknis pemilihan umum. Dengan demikian, peserta tidak hanya didorong untuk berpikir kritis dan memilih secara cerdas, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan yang konkret tentang bagaimana menjalankan hak pilih mereka dengan benar dan efektif. Pemilih pemula yang *well-informed* akan menghasilkan pemilih pemula yang *well-educated*, sehingga mereka akan memiliki kesadaran politik yang tinggi untuk bisa turut berkontribusi dalam mewujudkan agenda keberlanjutan demokrasi bangsa (Irwan et al., 2023). Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemilih yang bertanggung jawab dan berkompeten, serta memastikan bahwa Pemilu di masa depan akan berjalan dengan lancar dan demokratis.

Sementara itu, Pemateri II Wakil Kepala Bidang Humas SMKN 1 Al-Mubarkeya, Fitriadi, S.Pd.I., M.Pd dalam sambutannya mengapresiasi kegiatan pendidikan politik ini. Pihak sekolah berterimakasih kepada pihak kampus FISIP USK yang telah berupaya tetap turun ke masyarakat dalam memberikan edukasi terutama kepada para siswa. Fitriadi juga mengatakan bahwa ada banyak manfaat yang akan diperoleh bagi para siswa/i yang dirasa belum tersentuh pendidikan politik. Apalagi menurutnya, kegiatan ini merupakan suatu kewajiban menjelang tahun 2024 mendatang sudah masuk dalam tahun politik, sehingga siswa/i sebagai pemilih pemula dapat mengetahui perannya sebagai warga negara.

Pernyataan Fitriadi mencerminkan pengakuan akan pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda, khususnya dalam menyambut Pemilu 2024 yang semakin mendekat. Dengan memberikan apresiasi dan dukungan kepada kegiatan ini, pihak sekolah

tidak hanya menegaskan komitmennya dalam mendukung pembentukan generasi yang sadar akan hak dan kewajiban politik mereka, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai lembaga pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pendidikan politik merupakan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, hal ini mampu menjadi jawaban terhadap tantangan yang di hadapi anak muda (Hardian et al., 2021). Ini adalah langkah yang penting dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda, yang akan berdampak positif pada partisipasi mereka dalam proses demokrasi di masa depan.

Selanjutnya, Pemateri III dari kalangan praktisi muda yang bernama M. Akmal Farraz, M.Si, dalam penjelasannya memberikan gambaran terkait kondisi anak muda yang saat ini cenderung apatis terhadap politik. Ia menambahkan bahwa dengan besarnya jumlah pemilih muda pada masa ini, jika diimbangi dengan kesadaran penuh untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu, maka dapat dipastikan akan memberikan perubahan yang berarti bagi Indonesia. Di kesempatan yang sama, Pemateri IV Waka Kesiswaan SMKN 1 Al-Mubarkaya Harmiati, S.Pd, juga menambahkan sejumlah motivasi dan inspirasi kepada para siswa: “Lima tahun itu sangat lama, jangan sampai rasa enggan kita dalam pemilu akan menghasilkan pemimpin yang tidak pro rakyat. Jangan gadaikan suara kalian dengan jilbab atau duit seratus ribu”. Artinya para siswa diajak untuk berpikir kritis dan jangan sampai terpedaya dengan perangkap *money politic*.

Pemaparan dari M. Akmal Farraz dan Harmiati memberikan pandangan yang jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks partisipasi politik. M. Akmal Farraz menyoroti masalah apatis politik yang dihadapi oleh sebagian besar anak muda, sementara Harmiati memberikan peringatan tentang bahaya *money politic* dan pentingnya berpikir kritis dalam memilih pemimpin. Walaupun ironis bahwa sikap apatis anak muda terhadap politik juga bermula dari praktik *money politic* yang lazim dilakukan oleh para politisi untuk mengeruk suara rakyat (Limilia & Ariadne, 2018). Walaupun demikian, keduanya memberikan dorongan moral kepada para siswa untuk aktif terlibat dalam proses Pemilu dan

memahami pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan negara. Pesan-pesan ini tidak hanya memberikan motivasi kepada para siswa, tetapi juga mengingatkan mereka akan tanggung jawab moral mereka sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban politik mereka.

Akademisi FISIP USK, Iqbal Ahmady, M.IP sebagai pemateri terakhir menyebutkan tentang visi Indonesia Emas 2045 menjadi momentum bagi kalangan muda saat ini demi tujuan berbangsa dan bernegara yang lebih baik: “Generasi muda yang pada saat ini berusia 15 hingga 25 tahun, akan menjadi pemimpin Aceh maupun Indonesia pada rentan tahun 2045”. Pemahaman arah pembangunan tujuan bangsa ini menjadi tugas penting karena estafet kepemimpinan akan diterima oleh generasi muda. Dalam konteks globalisasi saat ini, perhatian serius terhadap Generasi Emas sangat penting karena mereka memiliki peran strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional (Karyono & Krismiyarsi, 2023). Sehingga menjadi cerdas dalam memilih pada Pemilu 2024 menjadi tugas pertama, untuk menghasilkan pikiran dan Tindakan cerdas selanjutnya.

Pernyataan Iqbal Ahmady menggarisbawahi pentingnya peran generasi muda dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Dengan menempatkan pemilihan umum sebagai titik awal untuk membangun kesadaran dan komitmen terhadap masa depan bangsa, ia mengajak para pemilih pemula untuk mengambil peran aktif dalam proses demokrasi. Pemilu 2024 bukan hanya menjadi pesta demokrasi, tetapi juga menjadi tonggak awal dalam perjalanan menuju kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berwawasan masa depan. Dengan memilih secara cerdas, generasi muda memiliki kesempatan untuk membentuk arah pembangunan negara yang lebih baik, sesuai dengan cita-cita dan tujuan bersama Indonesia Emas 2045.

Simulasi Pemilu

Pada akhir kegiatan sosialisasi, para peserta dibimbing oleh panitia dan dosen dari tim pengabdian untuk melaksanakan simulasi Pemilu. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan *pre-test* berupa pertanyaan awal untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman dasar peserta terkait Pemilu. Peserta juga diminta untuk menebak bagaimana proses pencoblosan surat suara yang benar dan salah, dengan memberikan hadiah *door-prize* bagi peserta yang bisa menjawab dengan tepat. Setelah mengetahui sejauh mana pemahaman dasar peserta terkait pemilu, tim pengabdian selanjutnya menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan pemilu dengan mengajak peserta langsung mempraktikkannya.

Simulasi Pemilu ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang proses pemilu, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Simulasi Pemilu dapat menambah wawasan kepemiluan, sekaligus dapat mempraktekkan metode pencoblosan yang baik dan benar, sehingga dapat melahirkan sebuah komitmen bagi para peserta untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas dalam agenda pesta demokrasi (Haryadi et al., 2023). Dengan melibatkan peserta secara langsung dalam menjalankan tahapan-tahapan pemilu, seperti proses pencoblosan surat suara, mereka memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang bagaimana proses pemilu sebenarnya berlangsung. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hak suara dan partisipasi dalam pemilu, tetapi juga membantu mereka untuk merasa lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi pemilu di masa depan.



Gambar 3. Simulasi Pemilu (a) Siswa memegang surat suara (b) Pencoblosan di bilik suara

Pelaksanaan sesi praktik ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman materi yang telah disampaikan sebelumnya. Saat melakukan simulasi pemilu, selalu terbuka kesempatan untuk adanya diskusi interaktif dan konsultasi antara peserta dan tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan tujuan dari kegiatan

pengabdian yang diharapkan, yakni memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami proses pemilu secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Dengan demikian, setiap pertanyaan atau kebingungan yang muncul dapat segera dijawab dan dijelaskan secara langsung, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang proses pemilu serta pentingnya peran mereka dalam menjaga integritas dan validitas pemilu di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat berbasis produk ini sebagian rangkaiannya telah berlangsung dengan lancar. Walaupun masih terdapat hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala tersebut bisa diatasi oleh tim pengabdian FISIP USK dengan mencari solusi alternatif penyelesaiannya. Kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan rancangan rencana awal pengabdian dan masih dalam timeline waktu yang tepat. Kegiatan sosialisasi pemilu dan pendidikan politik yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi generasi muda di SMA N Al-Mubarkeya, antusias dan sikap energik para peserta dalam mengikuti acara menjadi salah satu bukti jika sebenarnya para generasi muda ini haus pengetahuan serta berminat berkontribusi menyukseskan Pemilu 2024 mendatang. Potensi berita hoax, black campaign, dan hal-hal negatif yang berpotensi terjadi pada Pemilu 2024 bisa diminimalisir jika kegiatan sosialisasi pemilu dan Pendidikan politik gencar dilakukan untuk generasi muda. Kemudian, penyediaan platform media digital sangat berpengaruh sebagai wadah aspirasi dan gagasan bagi generasi muda. Mengingat penggunaan media digital menjadi aktivitas terbesar dari keseharian generasi muda saat ini. Penyediaan konten-konten berupa materi sosial politik juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Sehingga generasi muda tidak apatis dengan kondisi negara dan bersedia menyalurkan hak pilihnya di dalam Pemilu.

Saran untuk pengabdian selanjutnya melibatkan upaya meningkatkan efektivitas sosialisasi dan edukasi politik, dengan memperhatikan beberapa limitasi yang

mungkin dihadapi. Pertama, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai metode sosialisasi yang paling efektif bagi generasi muda, termasuk penggunaan teknologi digital dan platform media sosial. Selanjutnya, pengabdian dapat mengembangkan program-program yang lebih beragam dan interaktif, seperti workshop, seminar, atau kompetisi yang menggugah minat serta keterlibatan generasi muda dalam hal politik dan kepemimpinan. Selain itu, memperluas kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat lokal dapat memperluas jangkauan kegiatan sosialisasi dan memperkuat dampaknya. Penekanan pada literasi media dan kritis juga perlu diperkuat, untuk membantu generasi muda mengidentifikasi dan menanggapi berita hoax serta black campaign yang mungkin mereka temui dalam ranah digital. Adapun dalam mengatasi limitasi, tim pengabdian dapat mempertimbangkan pengembangan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi. Misalnya, memanfaatkan pelatihan teknologi informasi bagi anggota tim untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola platform media digital atau menghadirkan narasumber yang kompeten dalam ranah politik dan pendidikan. Dalam konteks pengembangan program, fokus dapat diberikan pada aspek-aspek yang belum tergarap secara optimal, seperti pelatihan kepemimpinan, peningkatan partisipasi dalam proses demokrasi, atau penguatan literasi politik yang lebih mendalam. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan pengabdian berikutnya dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk generasi muda yang aktif, cerdas, dan berintegritas dalam menyongsong masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Syiah Kuala yang telah mendanai skema Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk pada tahun anggaran 2023, Nomor: 438/UN11.2.1/PN.01.01/PNBP/2023, tanggal 3 Mei 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Astrika, L., & Yuwanto, Y. (2019). Ujaran Kebencian dan Hoaks: Signifikasinya terhadap Pemilih Pemula di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i2.5433>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/6791d20b0b4cadae9de70a4d/statistik-pemuda-indonesia-2022.html>
- Bleck, J., & van de Walle, N. (2019). Change and Continuity in African Electoral Politics Since Multipartyism. In M Wagner, D Morisi, WR Thompson, & R Dalton (Eds.), *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.741>
- Council of Europe. (2023). *The Council of Europe Democratic Schools Network*. <https://www.coe.int/en/web/campaign-free-to-speak-safe-to-learn/democratic-schools-network>
- Databoks. (2023). *KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Gantenberg, J., & Partetzke, M. (2020). Democratic Learning Environment Formats for the Empowerment of Youth. In Emilio José Delgado-Algarra & José María Cuenca-López (Eds.), *Handbook of Research on Citizenship and Heritage Education* (pp. 408–429). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1978-3.ch019>
- Hardian, M., Hidayah, Y., Suryaningsih, A., & Feriandi, Y. A. (2021). Gagasan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda (Sebuah Kajian Literatur). *Briliant:*

- Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(3), 552-567.
<http://doi.org/10.28926/briliant.v6i3.653>
- Haryadi, D., Darwance, D., & Suntara, R. A. (2023). Edukasi Politik melalui Simulasi dan Deklarasi Pemilih Pemula Millenial Cerdas untuk Mewujudkan Pemilu Serentak 2024 yang Berkualitas. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1607-1613. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9711>
- Huda, M. W. S., Raharjanti, P., Pramesti, A. P., Dewi, T. L., & Sharon, S. (2022). The Role of the Millennial Generation in the Creativity of the Anti-Money Politics Movement. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 237-266. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38206>
- Irwan, A. I. U., Fauzi, E. A., & Jalianery, J. (2023). Sosialisasi Pemilu Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Kesadaran Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 522-528. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.178>
- Jayawinangun, R., & Nugroho, D. R. (2019). Segmentasi Pemilih Pemula berdasarkan Akses Berita Politik Melalui Media Sosial di Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 157-164. <https://doi.org/10.46937/17201926845>
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 58-64. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.121>
- Karyono, H., & Krismiarsi, K. (2023). Mencari Pemimpin Negarawan Membangun Demokrasi Berkeadaban Dan Dinamika Pemilihan Umum Presiden 2024 Menuju Indonesia Emas. *Kertha Wicaksana*, 17(1), 42-49. <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.42-49>
- Laebens, M. G., & Lührmann, A. (2021). What halts democratic erosion? The changing role of accountability. *Democratization*, 28(5), 908-928. <https://doi.org/10.1080/13510347.2021.1897109>
- Limilia, P., & Ariadne, E. (2018). Pengetahuan dan persepsi politik pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 45-55. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.5>
- Nissen, S. (2021). Political Participation: Inclusion of Citizens in Democratic Opinion-Forming and Decision-Making Processes. In Walter Leal Filho, Anabela Marisa Azul, Luciana Brandli, Amanda Lange Salvia, Pinar Gökçin Özuyar, & Tony Wall (Eds.), *Peace, Justice and Strong Institutions* (pp. 665-675). Springer Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95960-3_42
- Noor, F., Siregar, S. N., Hanafi, R. I., & Sepriwasa, D. (2021). The Implementation of Direct Local Election (Pilkada) and Money Politics Tendencies: The Current Indonesian Case. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 6(2), 227-246. <https://doi.org/10.15294/ipsr.v6i2.31438>
- Nurdin, P. H. (2019). Politik Hukum Pengaturan Pendidikan Politik Oleh Partai Politik. *Jambura Law Review*, 1(2), 144-166. <https://doi.org/10.33756/jalrev.v1i2.1977>
- Rahmat, W., Tiawati, R. L., Kemal, E., Tatalia, R. G., Azri, H., & Wulandari, Y. (2023). How Do the Young People Picture Out Their Use, Activeness, and Connectivity on Social Media? A Discourse Analysis Approach. *Journal of Communication Inquiry*, 1-24. <https://doi.org/10.1177/01968599231174848>
- Romadhon, A. R., Pikri, M., & Irwandi, J. (2023). BAWASLU's Efforts to Overcome the Practice of Money Politics in Tanjungpinang City. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(7), 1715-1728. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i7.5080>

- Saud, M., Ida, R., & Mashud, M. (2020). Democratic practices and youth in political participation: a doctoral study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 800–808. <https://doi.org/10.1080/02673843.2020.1746676>
- Sentosa, A., & Karya, B. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Penerbit NEM.
- Setiawan, A. (2021). *Politik Digital Anak Muda*. INDONESIA.GO.ID. <https://www.indonesia.go.id/kategori/feature/2707/politik-digital-anak-muda>
- Thadi, R., Damayanti, P., & Botifar, M. (2022). Dampak Pembatasan Kampanye Bagi Pemilih Pemula dalam Mendapatkan Informasi Kepemiluan di Masa Pandemi. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i2.3949>
- Zitri, I., Rifaid, R., & Darmansyah, D. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Kepada Masyarakat Guna Menciptakan Masyarakat Yang Sadar Pemilu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1648–1653. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.400>